

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PT BNI PERSERO TBK

Rahmat Arapi¹⁾, Daniel Nemba Dambe²⁾

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan
Email: stie@stiejb.ac.id*

ABSTRACT

This study aims to determine how much the influence the market performance directly on BBNI stock prices and the influence through purchasing decisions. Market performance in this case is represented by market value ratios, including Earning Per Share, Price Earning Ratio and Price Book Value. The study used a descriptive and associative approach. Descriptive approach to know the condition of BBNI's financial performance using market value ratios. While the associative approach to determine the effect of financial performance on stock prices through purchasing decisions using path analysis. Data collection is done by documentation and literature study techniques. The results showed that EPS directly or indirectly had a significant effect on BBNI stock prices. PER directly or indirectly has an effect but not significantly on BBNI stock prices. PBV directly or indirectly has an effect but not significantly on BBNI stock prices.

Keywords: Market Performance, Purchasing Decision, Stock Price

PENDAHULUAN

Investasi merupakan kegiatan menyisihkan sejumlah dana atau sumber daya lainnya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi mempelajari tentang bagaimana investor mengelola kesejahteraan mereka yang bersifat finansial. Dalam hal ini kesejahteraan finansial bisa diwakili dari pendapatan saat ini maupun pendapatan di masa yang akan datang.

Dalam berinvestasi, investor tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperolehnya dari investasi yang dilakukannya (Suteja, 2016:1). Investor akan selalu dihadapkan dengan resiko investasi. Investor hanya dapat memperkirakan hasil maupun resiko yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Pilihan dalam berinvestasi bukan hanya mengandalkan tingkat keuntungan yang diharapkan, tetapi juga kesediaan investor

untuk menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. Selain itu, investasi juga dapat membantu mengurangi tekanan inflasi.

Salah satu wahana untuk berinvestasi adalah pasar modal. Pasar modal di Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI merupakan pasar yang digerakkan dengan sistem lelang secara terus menerus oleh pesanan-pesanan yang dilakukan oleh pialang. Pembeli dan penjual melakukan transaksi melalui perusahaan sekuritas. Transaksi tersebut akan diteruskan oleh perusahaan sekuritas kepada BEI.

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal dan banyak diminati oleh masyarakat. Saham merupakan surat berharga yang menyatakan bukti kepemilikan atas perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan saham yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Dipergunakannya saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang baik secara fundamental dan teknikal (Fahmi, 2015:66). Hal ini menyebabkan munculnya berbagai literatur yang mencoba memberikan rekomendasi yang berbeda-

beda. Rekomendasi yang diberikan memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan keuntungan yang besar bagi pemakainya dan juga berdampak pada keputusan yang sifatnya berkelanjutan.

Para investor maupun pengelola perusahaan akan selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan pembelian saham untuk masa yang akan datang. Baik atau buruknya keputusan yang akan diambil sangat bergantung pada mutu informasi yang digunakan. Investor memerlukan informasi khususnya tentang apa yang mungkin akan terjadi pada masa mendatang.

Analisis laporan keuangan dapat dilihat dari berbagai sudut kepentingan. Analisis untuk kepentingan pihak manajemen berbeda dengan analisis untuk kepentingan investor (Samsul, 2006:128). Salah satu sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan pembelian saham adalah kinerja keuangan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio nilai pasar yang terdiri dari *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Book Value Per Share (BVS)*, dan *Price to Book Value (PBV)*.

Dalam penelitian terdahulu oleh Gunadi dan Kusuma (2015) dengan judul "Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap *Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI*". Hasil Penelitian

Tinggi rendahnya harga atau nilai saham suatu perusahaan bisa dilihat melalui rasio harga saham terhadap

PT Bank Negara Indonesia (BNI) Persero, Tbk merupakan salah satu perusahaan terbuka milik negara dengan kode emiten BBNI. BNI merupakan salah satu perusahaan dengan kapitalisasi terbesar di BEI. Kinerja saham BBNI selama sepuluh tahun terakhir dapat dilihat dari gambar berikut:

published on TradingView.com, August 07, 2018 22:40 +07
 IDX.BBNM_M ID:7800 H:8250 L:7375 C:8100
 Bank Negara Indonesia (Persero), MA, IDX
 Nila (Daftar: 10)

The chart displays the stock price of Bank Negara Indonesia (Persero) from 2008 to 2018. The price starts around 100 in 2008, rises to a peak of approximately 800 in 2010, then fluctuates with a general upward trend. A blue moving average line is shown. Green circles highlight peaks in 2010, 2013, 2014, 2016, and 2018. The volume bar chart at the bottom shows trading volume, with green bars for up days and red bars for down days.

Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan.....Rahmat Arapi, Daniel Nemba Dam

Secara teknikal, dari gambar 1. dapat diketahui bahwa harga saham BBNi sangat fluktuatif. Namun secara *mayor trend*, saham BBNi berada pada pola *uptrend* dalam sepuluh tahun terakhir.

Sebelum mengambil keputusan berinvestasi saham BBNi, para investor tentu membutuhkan informasi tentang teknikal dan fundamental BBNi. Analisa kinerja pasar merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi tentang kondisi pasar saham BBNi. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang: “Analisis Pengaruh Kinerja Pasar terhadap Harga Saham BBNi.”

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas, dan instrumen lainnya. Pasar modal juga merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan sarana investasi bagi investor. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal memberikan pengertian yang lebih spesifik mengenai pasar modal, yaitu “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”

(Darmadji dan Fakhruddin, 2012:2).

Pasar modal berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara karena menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi keuangan sekaligus. Fungsi ekonomi dalam hal ini yaitu menyediakan fasilitas untuk mempertemukan pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan fungsi keuangannya adalah memberikan kesempatan dan kemungkinan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasinya. Maka dari itu banyak negara yang memimpikan pasar modal yang maju dan berkembang pesat.

Pasar modal diharapkan dapat meningkatkan aktivitas perekonomian karena merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan. Dengan adanya bantuan pasar modal, perusahaan dapat mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan adanya kemungkinan meningkatnya kemakmuran masyarakat luas. Banyak negara berlomba memajukan pasar modal melalui berbagai kebijakan, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:2).

Pasar modal di Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI merupakan pasar yang digerakkan dengan sistem lelang secara terus menerus oleh pesanan-pesanan yang

dilakukan oleh pialang. Transaksi jual beli efek dilakukan melalui perusahaan sekuritas. Selain itu perusahaan sekuritas juga dapat melakukan transaksi jual beli atas nama perusahaan sendiri sebagai bagian dari investasi mereka.

Sebelum melakukan transaksi, investor harus menjadi nasabah di perusahaan sekuritas. Investor harus melakukan pembukaan rekening dengan mengisi dokumen pembukaan rekening yang memuat identitas investor secara lengkap. Perusahaan sekuritas pada umumnya mewajibkan investor atau nasabahnya untuk mendepositkan sejumlah uang tertentu sebagai jaminan bahwa nasabah tersebut layak melakukan transaksi efek. Setelah disetujui untuk menjadi nasabah di perusahaan sekuritas barulah investor dapat melakukan jual beli efek.

Pasar modal melibatkan banyak orang dan lembaga karena merupakan bisnis yang berdampak sosial sangat luas. Semua pihak memiliki fungsi dan peranan masing-masing dan saling menunjang kepentingan pihak yang lain. Lembaga-lembaga yang terkait dengan pasar modal adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI), Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Perusahaan Sekuritas, dan Emiten.

Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda

penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:5). Saham merupakan lembaran kertas yang menyatakan bukti kepemilikan atas perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan saham yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Saham biasa adalah suatu sertifikat yang berfungsi sebagai bukti pemilikan suatu perusahaan dengan berbagai aspek-aspek penting bagi perusahaan. Pemilik saham akan mendapatkan hak untuk menerima sebagian pendapatan tetap atau deviden dari perusahaan serta kewajiban menanggung resiko kerugian yang diderita perusahaan.

Pemilik saham suatu perusahaan memiliki hak untuk ambil bagian dalam mengelola perusahaan sesuai dengan hak suara yang dimilikinya berdasarkan besar kecil saham yang dimiliki. Semakin banyak persentase saham yang dimiliki maka semakin besar hak suara yang dimiliki untuk mengontrol operasional perusahaan. Ciri khas saham biasa adalah:

- a. Hak suara pemegang saham, dapat memilih dewan komisaris
- b. Hak didahulukan, bila organisasi penerbit menerbitkan saham baru

- c. Tanggung jawab terbatas, pada jumlah yang diberikan saja

Selain saham biasa, ada juga yang disebut saham preferen. Saham preferen adalah saham yang pemiliknya akan memiliki hak lebih dibanding hak pemilik saham biasa. Salah satu kelebihan pemegang saham preferen adalah mendapat dividen lebih dulu dibanding pemegang saham biasa. Ciri khas saham preferen adalah:

- a. Hak utama atas dividen
- b. Hak utama atas aktiva perusahaan
- c. Penghasilan Tetap
- d. Jangka waktu yang tidak terbatas
- e. Tidak mempunyai hak suara

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor (Sunariyah, 2011:49). Saham preferen diperdagangkan berdasarkan hasil yang ditawarkan kepada investor. Secara praktis saham preferen bersaing dengan obligasi di pasar karena dipandang sebagai surat berharga dengan pendapatan tetap.

Kinerja Saham

Kinerja saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan penerbit saham tersebut. Kinerja saham

adalah penilaian untuk mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan dalam memuaskan para investor. Pengukuran hasil investasi dari pengelolaan perusahaan dapat menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan.

Ada tiga jenis penilaian kinerja saham yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik. Nilai buku merupakan hasil penilaian pembukuan perusahaan penerbit saham. Nilai pasar adalah nilai yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar. Sedangkan nilai intrinsik adalah nilai saham perusahaan secara teoritis atau nilai yang seharusnya terjadi.

Hasil penilaian kinerja saham merupakan informasi yang sangat penting bagi para investor. Hasil penilaian kinerja saham dapat digunakan oleh investor sebagai acuan dalam mengambil keputusan pembelian atau penjualan saham. Jika nilai intrinsik lebih besar dari nilai pasar, maka saham tersebut dinyatakan *undervalued*. Jika sebaliknya, maka saham tersebut dinyatakan *overvalued*. Jika nilai intrinsik sama dengan nilai pasar, maka saham tersebut dinilai wajar.

Harga saham sangat fluktuatif, kadang naik kadang turun. Naik turunnya harga saham adalah wajar, namun harga saham naik bukan berarti perusahaannya baik. Kenaikan harga saham bisa saja dipicu oleh informasi yang tidak benar. Sebaliknya, harga saham turun bukan berarti perusahaannya

buruk. “Penurunan harga saham dapat disebabkan banyak hal seperti kondisi politik suatu negara yang memanas, krisis ekonomi suatu negara, dan faktor lainnya” (Budiman, 2017:61)

Kinerja Pasar

Rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mengukur bagaimana pasar modal (para pemodal) menilai suatu perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2015:84). Perusahaan yang berbeda bisa saja menghasilkan laba yang sama, tetapi pasar menilai tidak sama. Demikian juga bisa terjadi dua perusahaan dengan nilai buku ekuitas yang sama, namun pasar menilai berbeda. Rasio ini mampu memberikan informasi kepada pihak manajemen tentang kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Berikut ini adalah beberapa rasio yang digunakan untuk menghitung nilai pasar perusahaan.

a. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh para pemegang saham. EPS dihitung dengan membandingkan pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. “EPS yang mengalami kenaikan di

setiap tahunnya, menandakan bahwa perusahaan terus berkembang dan bertumbuh setiap tahunnya” (Filbert dan Prasetya, 2017:52).

b. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) atau rasio harga laba adalah rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Bagi para investor di pasar modal, pertumbuhan laba yang diharapkan akan mengalami kenaikan jika PER semakin tinggi. “PER diatas 10 adalah mahal” (Filbert dan Prasetya, 2017:151).

c. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara harga saham per lembar dengan nilai buku ekuitas per lembar saham. Semakin tinggi PBV menunjukkan semakin tingginya penilaian para pemodal terhadap suatu perusahaan. “Semakin tinggi angka PBV, maka itu berarti semakin mahal harga sahamnya” (Hidayat, 2017:53).

Hubungan Antara Kinerja Pasar, Keputusan Pembelian dan Harga Saham

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian

oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil (Harmono, 2014:50). Terbentuknya harga saham di pasar disebabkan oleh bertemunya titik kestabilan antara permintaan dan penawaran harga secara riil antara emiten dan investor di pasar modal. Proses terbentuknya harga saham di pasar modal akan sangat tergantung pada kondisi tingkat efisiensi pasar, baik secara informasi maupun secara keputusan.

Para pemegang saham maupun calon investor di pasar akan menilai aktivitas operasional manajemen melalui hubungan dan pengaruh antara berbagai informasi fundamental perusahaan. Pada akhirnya, hasil penilaian ini akan merefleksikan nilai perusahaan melalui indikator perubahan perilaku harga saham di pasar.

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menarik minat investor untuk melakukan pembelian saham. Semakin tinggi minat investor atas suatu saham maka semakin tinggi pula permintaan akan saham tersebut. Tingginya permintaan dapat memicu kenaikan harga saham tersebut.

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif dan asosiatif. Metode deskriptif dilakukan

untuk mengetahui kinerja pasarBBNI menggunakan analisis rasio nilai pasar. Metode asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel kinerja keuangan dan keputusan pembelian terhadap harga saham BBNI.

Tempat dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai penyedia informasi keuangan publikasi dan harga saham perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh kinerja pasar terhadap harga saham BBNI.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berupa laporan kinerja pasar, volume permintaan dan harga saham. Semua data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui aplikasi *online trading* PT Phillip Sekuritas Indonesiayang diakses melalui internet.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dokumentasi dengan cara mengakses melalui internet pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Studi pustaka dilakukan dengan pengutipan teori-teori dari berbagai macam buku referensi dari Gibe

STIE JB yang berkaitan dengan penelitian ini.

Instrumen Analisis Data

Instrumen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar digunakan untuk mengukur

bagaimana penilaian pasar modal terhadap perusahaan. Untuk mengukur *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham dihitung dengan membandingkan pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Untuk mengukur *Price Earning Ratio* (PER) atau rasio harga laba dilakukan dengan membandingkan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Market Price Per Share (MPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Price to Book Value (PBV) dihitung dengan membandingkan antara harga saham per lembar dengan nilai buku ekuitas per lembar saham. Semakin tinggi PBV menunjukkan penilaian para pemodal terhadap suatu perusahaan.

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Market Price Per Share (MPS)}}{\text{Book Value Per Share (BVS)}}$$

b. *Path Analysis*

Path Analysis digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan secara langsung terhadap harga saham BBNi maupun pengaruhnya melalui keputusan pembelian. Persamaan *path analysis* adalah sebagai berikut:

$$Z = p_1 X_1 + p_2 X_2 + p_3 X_3 + p_4 X_4 + p_5 Y + e_2$$

Keterangan:

X1 = *Earning Per Share* (EPS)

X2 = *Price Earning Ratio* (PER)

X3 = *Book Value Per Share* (BVS)

X4 = *Price to Book Value* (PBV)

Y = Keputusan Pembelian (volume)

Z = Harga Saham

p = *Intecept*
e = Nilai residu

ANALISIS

Rasio Nilai Pasar

Berdasarkan data yang diperoleh, dilakukan perhitungan rasio nilai pasar Bank BNI seperti ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1.

Earning Per Share

<i>Year</i>	<i>Earning After Tax (EAT)</i>	<i>Total Outstanding Shares</i>	<i>Earning Per Share (EPS)</i>
2007	897,928,000,000	14,111,792,863	64
2008	1,222,485,000,000	15,273,940,510	80
2009	2,483,995,000,000	15,273,940,510	163
2010	4,101,706,000,000	15,445,203,915	266
2011	5,825,904,000,000	18,648,656,458	312
2012	7,046,145,000,000	18,648,656,458	378
2013	9,054,345,000,000	18,648,656,458	486
2014	10,782,628,000,000	18,648,656,458	578
2015	9,066,581,000,000	18,623,639,791	487
2016	11,338,748,000,000	18,588,205,225	610
2017	13,616,476,000,000	18,648,656,458	730

Sumber: *Annual report BBNI, data diolah 2018*

Rata-rata EPS BBNI selama sebelas tahun terakhir sebesar 377,5. Hal ini berarti bahwa BBNI mampu memberikan laba rata-rata sebesar Rp. 377,50 untuk setiap lembar saham tiap tahunnya.

Tabel 2.

Price Earning Ratio

<i>Year</i>	<i>Market Price Per Share (MPS)</i>	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	<i>Price Earning Ratio (PER)</i>
2007	1970	64	30.96
2008	680	80	8.50
2009	1980	163	12.17
2010	3875	266	14.59
2011	3800	312	12.16
2012	3700	378	9.79
2013	3950	486	8.14
2014	6100	578	10.55
2015	4990	487	10.25
2016	5525	610	9.06
2017	9900	730	13.56

Sumber: *Annual report BBNI, data diolah 2018*

Nilai *market price per share* diperoleh aplikasi POEMS ID dengan melihat harga saham penutupan BBNI pada akhir tahun. Saham BBNI dapat dikatakan mahal karena rata-rata PER BBNI selama sebelas tahun terakhir sebesar 12,7.

Tabel 3.

Price to Book Value

<i>Year</i>	<i>Market Price Per Share (MPS)</i>	<i>Book Value Per Share (BVS)</i>	<i>Price to Book Value (PBV)</i>
2007	1970	1224	1.61
2008	680	1010	0.67
2009	1980	1253	1.58
2010	3875	1776	2.18
2011	3800	2023	1.88
2012	3700	2334	1.59
2013	3950	2557	1.54
2014	6100	3272	1.86
2015	4990	4212	1.18
2016	5525	4802	1.15
2017	9900	5411	1.83

Sumber: *Annual report BBNI, data diolah 2018*

Rata-rata PBV BBNI selama sebelas tahun terakhir sebesar 1,6 kali. Hal ini berarti untuk memperoleh saham BBNI, kita harus membayar 1,6 kali lipat. Dengan kata lain, untuk memperoleh sebuah aset BBNI, kita perlu membayar 1,6 kali dari harga normalnya.

Berikut ini adalah data volume dan harga saham BBNI tahun 2007-2017 yang diperoleh dari Gibe STIE JB dengan menggunakan aplikasi *online trading* dari PT Phillip Sekuritas Indonesia.

Tabel 4.

Pergerakan Saham BBNI

<i>Year</i>	<i>Open</i>	<i>High</i>	<i>Low</i>	<i>Close</i>	<i>Volume</i>
2007	1880	2900	1640	1970	7434
2008	1970	1980	395	680	8403
2009	700	2150	640	1980	7972
2010	1990	1730	5100	3875	5885
2011	3875	4600	2975	3800	6641
2012	3825	4225	3325	3700	5789
2013	3700	5600	3375	3950	6266
2014	3950	6300	3660	6100	6169
2015	6050	7275	3800	4990	7033
2016	4990	5975	4270	5525	6992
2017	5525	10000	5400	9900	5051

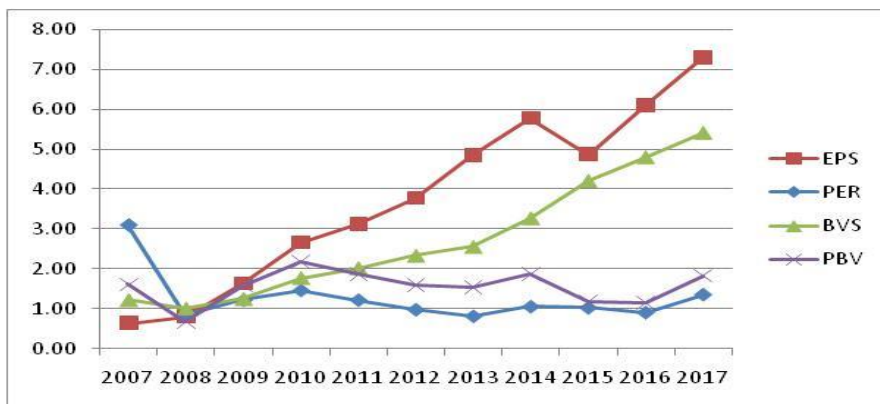
Sumber: *POEMS ID, data diolah 2018*

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan pada akhir tahun. Volume merupakan total volume transaksi yang terjadi sepanjang tahun, dan dinyatakan dalam satuan jutaan.

Harga saham BBNI fluktuatif, namun terus mengalami peningkatan jika

dilihat dari segi *mayor trend* seiring dengan peningkatan kinerja keuangan. Kenaikan harga saham sejalan dengan kenaikan EPS dan BVS dengan kondisi PER dan PBV yang cenderung stabil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik kinerja keuangan dan kinerja saham BBNI berikut ini.

Gambar 2. Grafik Kinerja Keuangan BBNI



Sumber: *Annual report BBNI, data diolah 2018*

Dari gambar 2 dapat diketahui bahwa kinerja keuangan BBNI terus mengalami peningkatan dari tahun 2007-2017 jika dilihat dari EPS dan BVS. Kondisi PER dan PBV tergolong baik karena cenderung stabil.

Gambar 3. Grafik Kinerja Saham BBNI



Sumber: *POEMS ID, data diolah 2018*

Dari gambar 3 dapat diketahui bahwa harga saham BBNi fluktuatif. Jika dilihat dari segi *mayor trend*, saham BBNi terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2007-2017.

Uji Asumsi Klasik

Analisis dapat dilanjutkan dengan syarat apabila data yang diperoleh telah memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 22. Hasil analisis menunjukkan data

berdistribusi normal, bebas autokorelasi, dan tidak terdapat gejala heterokedstisitas.

Path Analysis

Path Analysis dalam penelitian ini dilakukan dengan dua kali pengujian regresi linear berganda menggunakan bantuan SPSS 22 untuk menghitung koefisien jalur model I dan II.

a. Koefisien Jalur Model I

Langkah pertama adalah melakukan analisis regresi linear berganda untuk menghitung pengaruh EPS, PER, dan PBV terhadap Volume.

Tabel 5.

Model Summary¹

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 ^a	.805	.722	.52518	2.551

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, PER
b. Dependent Variable: VOLUME

Sumber: Pengolahan data via SPSS, 2018

Nilai R square adalah sebesar 0,805, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh EPS, PER, dan PBV terhadap Volume adalah sebesar 80,5% sementara sisanya 19,5% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Nilai e1 diperoleh dari $\sqrt{(1-0,805)} = 0,442$.

Tabel 6.

Koefisien Jalur Model I

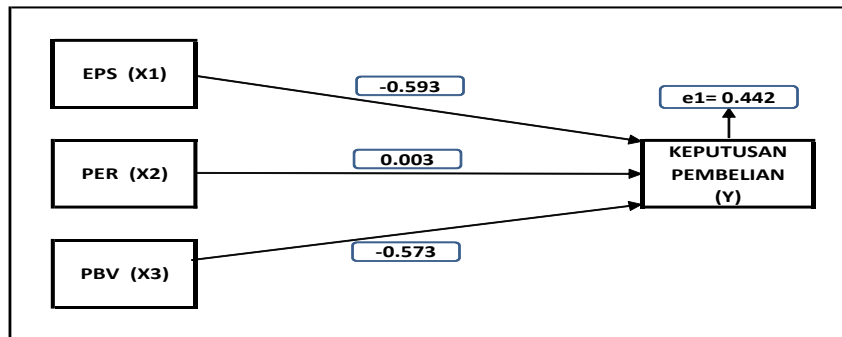
Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.802	.721		13.588	.000		
	EPS	-.003	.001	-.593	-2.973	.021	.700	1.430
	PER	.000	.032	.003	.014	.989	.665	1.504
	PBV	-1.359	.443	-.573	-3.067	.018	.799	1.252

a. Dependent Variable: VOLUME

Sumber: Pengolahan data via SPSS, 2018

Dalam *path analysis*, nilai yang dipakai adalah nilai yang terletak pada *standardized coefficients beta* yaitu EPS -0,593, PER 0,003 dan PBV -0,573 dengan signifikansi masing-masing sebesar 0,021, 0,989, dan 0,018. Berdasarkan data tersebut, diperoleh diagram jalur model struktur I sebagai berikut:

Gambar 4. Diagram Jalur Model Struktur I



Sumber: Pengolahan data, 2018

b. Koefisien Jalur Model II

Langkah kedua adalah melakukan analisis regresi linear berganda untuk menghitung pengaruh EPS, PER, PBV, dan volume terhadap harga saham.

Tabel 7.

Model SummaryII

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 ^a	.923	.872	886.96854	1.513

a. Predictors: (Constant), VOLUME, PER, PBV, EPS
b. Dependent Variable: PRICE

Sumber: Pengolahan data via SPSS, 2018

Nilai R square adalah sebesar 0,923, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh EPS, PER, PBV, dan volume terhadap harga saham adalah sebesar 92,3% sementara sisanya 7,7% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Nilai e2 diperoleh dari $\sqrt{(1-0,923)} = 0,277$.

Tabel 8.
Koefisien Jalur Model II

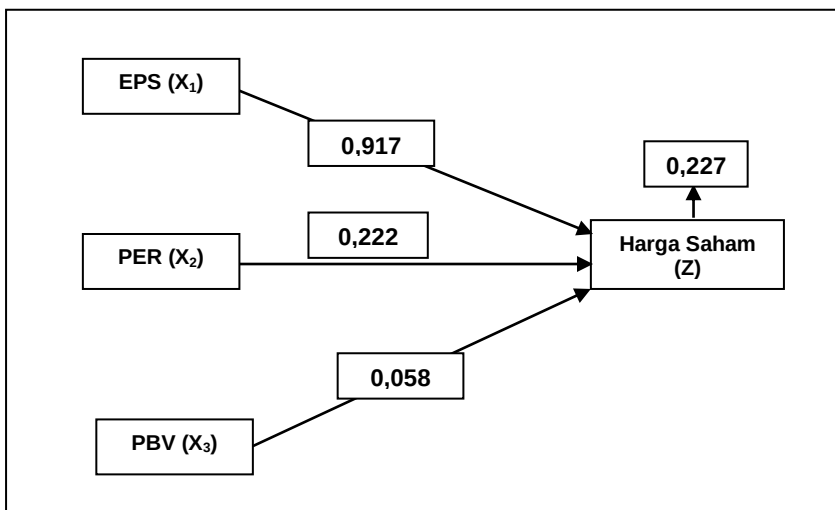
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	827.500	6374.567		.130	.901		
EPS	10.247	2.275	.917	4.505	.004	.309	3.234
PER	86.047	53.776	.222	1.600	.161	.665	1.504
PBV	343.625	1145.792	.058	.300	.774	.341	2.933
VOLUME	-313.551	638.335	-.126	-.491	.641	.195	5.130

a. Dependent Variable: PRICE

Sumber: Pengolahan data via SPSS, 2018

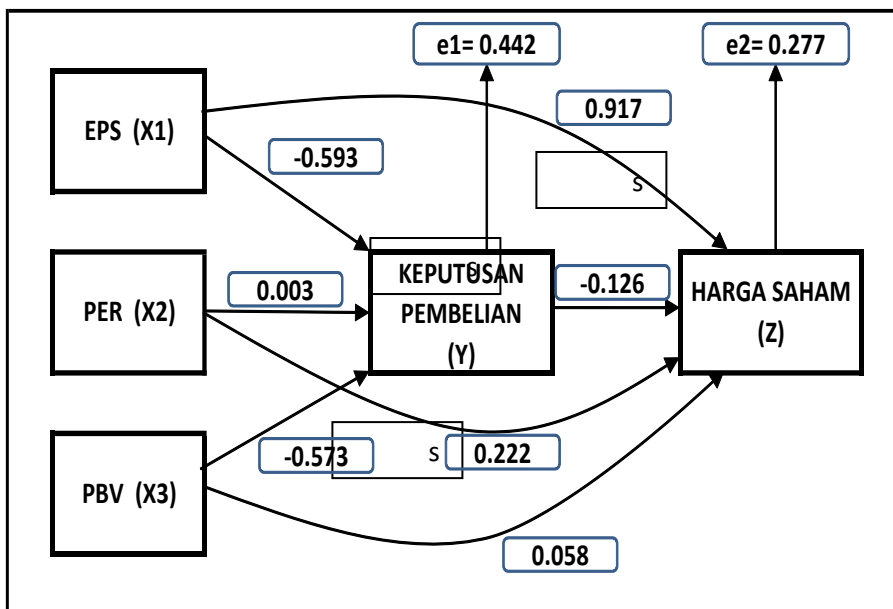
Nilai pada Beta yaitu EPS 0,917, PER 0,222, PBV 0,058, dan Volume -0,126 dengan signifikansi masing-masing sebesar 0,004, 0,161, 0,774, dan 0,641. Berdasarkan data tersebut, diperoleh diagram jalur model struktur II sebagai berikut:

Gambar 5. Diagram Jalur Model Struktur II



Sumber: Pengolahan data, 2018

Gambar 6. Diagram Jalur Path



Sumber: Pengolahan data, 2018

c. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham Secara Langsung Maupun Melalui Keputusan Pembelian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka diketahui pengaruh langsung yang diberikan EPS terhadap harga saham sebesar 0,917 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Hal ini berarti bahwa secara langsung EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pengaruh tidak langsung EPS melalui volume terhadap harga saham adalah perkalian antara nilai beta EPS terhadap volume dengan nilai beta volume terhadap harga saham yaitu $-0,593 \times -0,126 = 0,075$. Maka total pengaruh yang diberikan EPS terhadap harga saham

adalah $0,917 + 0,075 = 0,992$. Pengaruh langsung sebesar 0,917 lebih besar daripada pengaruh tidak langsung sebesar 0,075, sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS lebih berpengaruh secara langsung terhadap harga saham daripada melalui keputusan pembelian.

d. Pengaruh PER terhadap Harga Saham Secara Langsung Maupun Melalui Keputusan Pembelian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka diketahui pengaruh langsung yang diberikan PER terhadap harga saham sebesar 0,222 dengan nilai signifikansi 0,161. Hal ini berarti bahwa secara langsung PER berpengaruh tidak signifikan terhadap

harga saham. Sedangkan pengaruh tidak langsung PER melalui volume terhadap harga saham adalah perkalian antara nilai beta PER terhadap volume dengan nilai beta volume terhadap harga saham yaitu $0,003 \times -0,126 = 0,000$. Maka total pengaruh yang diberikan PER terhadap harga saham adalah $0,222 + 0,000 = 0,222$. Pengaruh langsung sebesar 0,222 lebih besar daripada pengaruh tidak langsung sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa PER lebih berpengaruh secara langsung terhadap harga saham daripada melalui keputusan pembelian.

e. Pengaruh PBV terhadap Harga Saham Secara Langsung Maupun Melalui Keputusan Pembelian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka diketahui pengaruh langsung yang diberikan PBV terhadap harga saham sebesar 0,058 dengan nilai signifikansi 0,774. Hal ini berarti bahwa secara langsung PBV berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pengaruh tidak langsung PBV melalui volume terhadap harga saham adalah perkalian antara nilai beta PBV terhadap volume dengan nilai beta volume terhadap harga saham yaitu $-0,573 \times -0,126 = 0,072$.

Maka total pengaruh yang diberikan PBV terhadap harga saham adalah $0,058 + 0,072 = 0,13$. Pengaruh langsung sebesar 0,058 lebih kecil daripada pengaruh tidak langsung sebesar 0,072, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung PBV lebih berpengaruh terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh EPS terhadap Keputusan Pembelian dan Dampaknya Terhadap Harga Saham BBNI

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka diketahui pengaruh langsung yang diberikan EPS terhadap harga saham BBNI sebesar 0,917 dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ yang berarti EPS secara langsung berpengaruh signifikan terhadap harga saham BBNI. Hal ini disebabkan karena EPS merupakan salah satu indikator analisa fundamental yang populer digunakan dalam menganalisa pergerakan harga saham. Semakin tinggi nilai EPS berarti semakin besar laba yang terdapat dalam setiap lembar saham BBNI.

Pengaruh tidak langsung EPS melalui keputusan pembelian terhadap harga saham BBNI adalah sebesar 0,075. Total pengaruh yang diberikan EPS terhadap harga saham BBNI adalah $0,917 + 0,075 = 0,992$. Pengaruh

langsung sebesar 0,917 lebih besar daripada pengaruh tidak langsung sebesar 0,075, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Filbert dan Prasetya (2017:52) yang menyatakan bahwa “EPS yang mengalami kenaikan di setiap tahunnya, menandakan bahwa perusahaan terus berkembang dan bertumbuh setiap tahunnya.” PER BBNI yang mengalami kenaikan hampir pada setiap tahunnya selama sebelas tahun terakhir dapat meningkatkan minat investor terhadap saham BBNI. Jika permintaan akan saham tinggi, maka harga saham BBNI akan naik.

Volume biasanya menjadi indikator terakhir sebelum investor mengambil keputusan pembelian saham. Hal inilah yang menyebabkan pengaruh EPS terhadap harga saham BBNI secara langsung lebih signifikan daripada pengaruh melalui volume.

Pengaruh PER terhadap Keputusan Pembelian dan Dampaknya Terhadap Harga Saham BBNI

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka diketahui pengaruh langsung yang diberikan PER terhadap harga saham BBNI sebesar 0,222 dengan nilai signifikansi $0,161 > 0,05$ yang berarti PER secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap harga

saham BBNI. PER merupakan nilai apresiasi pasar modal terhadap kemampuan BBNI dalam menghasilkan laba. Semakin kecil nilai PER suatu perusahaan semakin baik.

Pengaruh tidak langsung PER melalui keputusan pembelian terhadap harga saham BBNI adalah sebesar 0,000. Total pengaruh yang diberikan PER terhadap harga saham BBNI adalah $0,222 + 0,000 = 0,222$. Pengaruh langsung PER terhadap harga saham secara langsung sebesar 0,222 lebih besar daripada pengaruh PER terhadap harga saham melalui keputusan pembelian sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung PER lebih berpengaruh terhadap harga saham daripada pengaruh melalui keputusan pembelian.

Filbert dan Prasetya (2017:52) yang menyatakan bahwa “PER di atas 10 adalah mahal,” sehingga BBNI dianggap sebagai salah satu perusahaan perbankan yang harga pasarnya tergolong tinggi dengan nilai rata-rata PER selama sebelas tahun terakhir adalah 12,7. BBNI merupakan perusahaan perbankan dengan kapitalisasi besar milik negara dengan kinerja laba dan tren harga pasar yang terus meningkat. Investor cenderung mengabaikan nilai PER yang tinggi dalam mengambil keputusan pembelian saham BBNI. Hal ini menyebabkan PER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga

saham BBNI baik secara langsung maupun melalui keputusan pembelian.

Pengaruh PBV terhadap Keputusan Pembelian dan Dampaknya Terhadap Harga Saham BBNI

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka diketahui pengaruh langsung yang diberikan PBV terhadap harga saham BBNI sebesar 0,058 dengan nilai signifikansi $0,774 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa PBV secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham BBNI.

Pengaruh tidak langsung PBV melalui keputusan pembelian terhadap harga saham BBNI adalah sebesar 0,072. Sehingga total pengaruh yang diberikan PER terhadap harga saham BBNI adalah $0,058 + 0,072 = 0,13$. Pengaruh PBV terhadap harga saham BBNI secara langsung sebesar 0,058 lebih kecil daripada pengaruh PBV terhadap harga saham BBNI melalui volume sebesar 0,072, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung PBV lebih berpengaruh terhadap harga saham.

“Semakin tinggi angka PBV, maka itu berarti semakin mahal harga sahamnya” (Hidayat, 2017:53). Rata-rata PBV BBNI selama sebelas tahun terakhir sebesar 1,6 kali. Hal ini berarti untuk memperoleh saham BBNI, kita harus membayar 1,6 kali lipat. Dengan kata lain, untuk memperoleh sebuah aset BBNI,

kita perlu membayar 1,6 kali dari harga normalnya.

Nilai PBV ternyata dapat meningkatkan minat investor untuk mengambil keputusan pembelian saham BBNI. Semakin tinggi volume permintaan akan saham dapat meningkatkan harga saham BBNI, meskipun pengaruhnya tidak terlalu signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. EPS secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap harga saham BBNI. Pengaruh langsung EPS terhadap harga saham lebih besar daripada pengaruh melalui keputusan pembelian.
- b. PER secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh namun tidak signifikan terhadap harga saham BBNI. Pengaruh langsung PER terhadap harga saham lebih besar daripada pengaruh melalui keputusan pembelian.
- c. PBV secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh namun tidak signifikan terhadap harga saham BBNI. Pengaruh tidak langsung PBV melalui keputusan pembelian terhadap harga saham lebih besar daripada pengaruh secara langsung.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Sebaiknya pihak manajemen BBNi terus berupaya meningkatkan laba setiap tahunnya. EPS yang tinggi dapat menarik minat investor untuk membeli saham BBNi sehingga berdampak pada kenaikan harga sahamnya.
- b. Bagi para investor yang ingin berinvestasi pada saham BBNi sebaiknya tidak terlalu memperhatikan tingginya PER BBNi karena pengaruhnya tidak signifikan terhadap harga saham BBNi.
- c. Pihak BBNi perlu melakukan *stock split* agar harga sahamnya bisa menjadi lebih murah sehingga PBV tidak terlalu tinggi. Jika PBV rendah dengan harga saham yang lebih murah dapat menjadi pertimbangan investor untuk mengambil keputusan pembelian saham.

REFERENSI

- Budiman, Raymond. *Investing is Easy*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Darmadji, Tjiptono, Hendy M Fakhruddin. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis*

Investasi. Bandung: Alfabeta, 2015.

Filbert, Ryan, William Prasetya. *Investasi Saham ala Fundamentalis Dunia*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.

Harmono. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Hidayat, Teguh. *Value Investing Beat The Market in Five Minutes!* Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.

Husnan, Suad, Enny Pudjiastuti. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN, 2015.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Samsul, Mohamad. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.

Siregar, Sofyan. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Sugiyono. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.

Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN, 2011.

Suteja, Jaja, Ardi Gunardi. *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Bandung: Refika Aditama, 2016.

<http://www.bni.co.id/id-id/perusahaan/hubungi>

investor/laporanpresentasi
 12/10/18, 5.12 pm
<http://www.idx.co.id/produk/gale-ri-investasi-bei/> 11/10/18,
 8.43 pm
<http://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/> 31/10/2018
 3.57 am
<http://www.phillip.co.id/TentangKami/Profil> 31/10/2018
 3.49 am
https://www.poems.co.id/asp/Menu/chart_fr.asp
 8/8/2018, 1.03 am
<https://www.spssindonesia.com/2017/03/cara-uji-analisis-jalur-path-analysis.html>
 31/10/2018, 12.56 am
<https://www.statistikian.com/2013/01/uji-heteroskedastisitas-dengan-grafik.html> 22/10/2018 , 10.25 pm
<https://www.statistikian.com/2013/03/durbin-watson-tabel.html> 22/10/2018,
 08.22 pm
<https://www.statistikian.com/2016/11/uji-multikolinearitas.html>22/10/2018, 09.41 pm
<https://www.statistikian.com/2017/01/uji-autokorelasi-dengan-spss.html>
 22/10/2018, 08.05 pm